

**KETERLIBATAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN
KOLEKSI TERHADAP PEMENUHAN INFORMASI
MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN STIKes
MUHAMMADIYAH LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Disusun oleh

**KHAIRUNNISA'
NIM. 150503149**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/ 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1)

Diajukan Oleh:

KHAIRUNNISA'

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan
NIM: 150503149**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

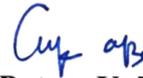
A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Nurhayati Ali Hasan, M. LIS
NIP.1973072811999032002



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry, dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

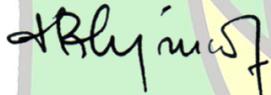
Pada Hari/tanggal:

Jumat, 28 Agustus 2020 M
09 Muharram 1442 H

Di

Darussalam - Banda Aceh
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua,



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Sekretaris,



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I.



Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Penguji II.



Nurul Rahmi, S.IP., MA
NIDN. 2031079202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairunnisa'

NIM : 150503149

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 24 Agustus 2020

Yang membuat pengakuan,



Khairunnisa'

NIM. 150503149

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Puji beserta syukur kepada Allah yang telah memberikan kesehatan badan dan sehat pikiran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selawat dan salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban manusia dari masa jahiliyah ke masa islamiyah.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "*Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe*" ini, banyak pihak yang telah membantu, baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, pikiran, maupun pelayanan, dan kesempatan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis cintai dan sayangi, serta Suami tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat, motivasi, dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Selanjutnya, kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, kepada Ketua Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS., selaku pembimbing I dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kepada seluruh dosen dan staf

akademik Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan serta memberikan pelayanan bagi penulis.

Kemudian, tidak luapa pula ucapan terimakasih penulis kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, terutama untuk sahabat-sahabatku yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun pembahasannya, maka dari itu masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan dan Semoga ilmu yang telah didapatkan berkah dan bermanfaat.

Banda Aceh, 28 Agustus 2020
Penulis

جامعة الرانيري Khairunnisa'

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

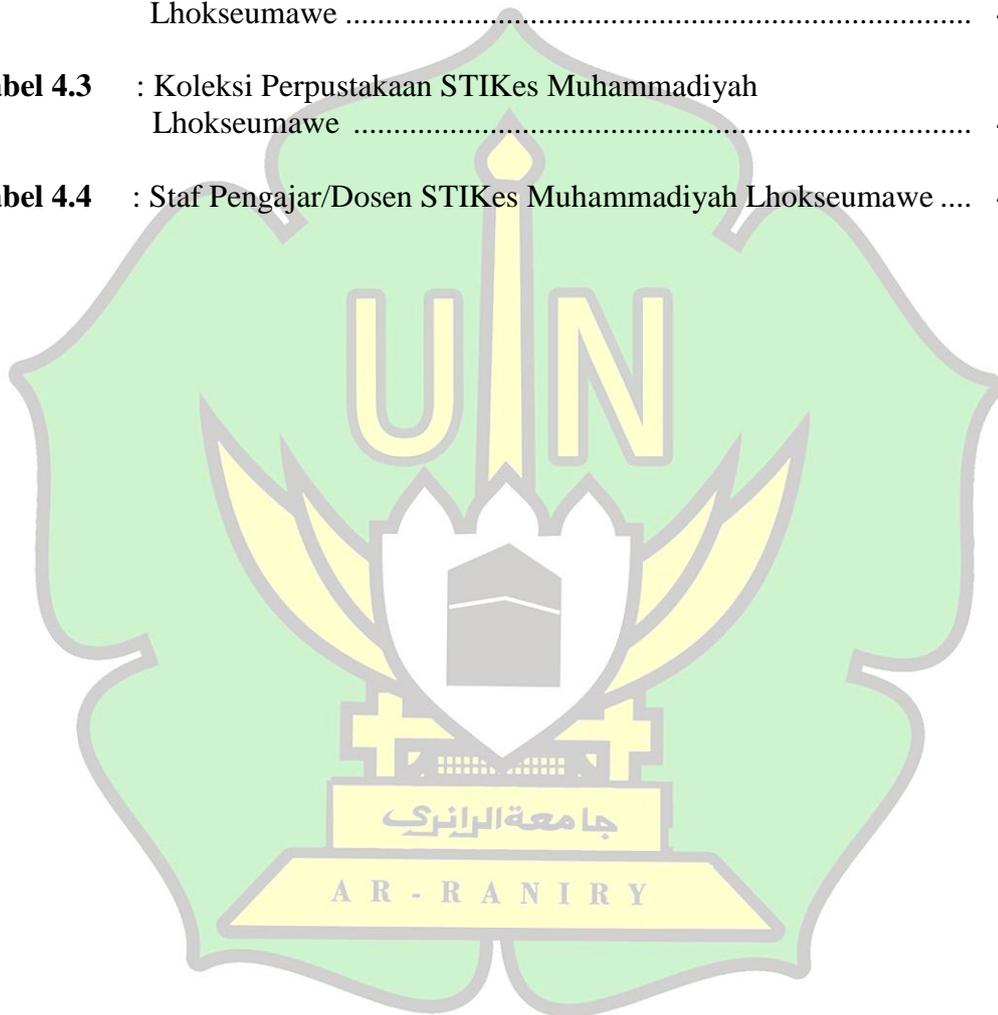
	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan	14
1. Pengertian Pengembangan Koleksi Perpustakaan	14
2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Koleksi Perpustakaan	15
3. Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	18
4. Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	21
C. Pemenuhan Informasi Mahasiswa	24
1. Pengertian Pemenuhan Informasi Mahasiswa	24
2. Jenis – jenis Kebutuhan Informasi Mahasiswa	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	28
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Subjek dan Objek Penelitian	32
E. Kredibilitas Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe.....	40
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	53
BAB V : PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



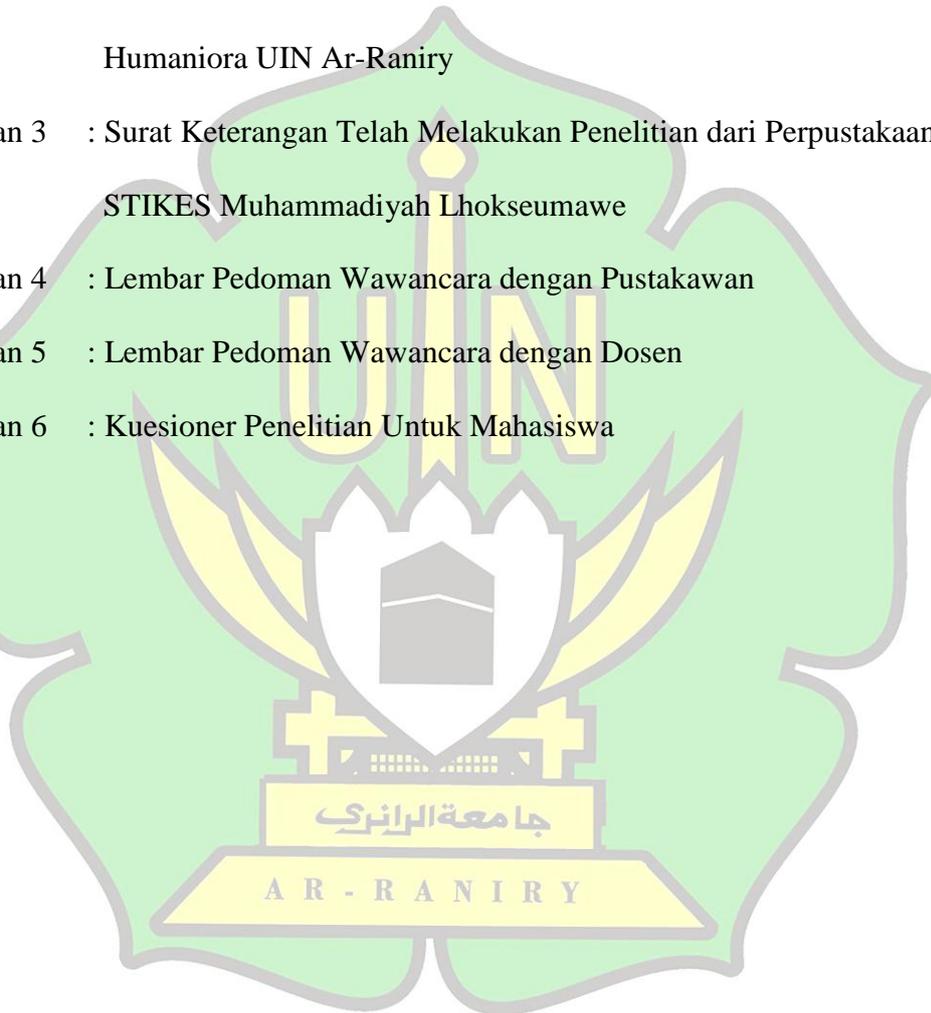
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Sumberdaya manusia pengelola Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe	41
Tabel 4.2 : Fasilitas-fasilitas Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe	43
Tabel 4.3 : Koleksi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe	44
Tabel 4.4 : Staf Pengajar/Dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dari Jurusan S1 Ilmu
Perpustakaan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Perpustakaan
STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe
- Lampiran 4 : Lembar Pedoman Wawancara dengan Pustakawan
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara dengan Dosen
- Lampiran 6 : Kuesioner Penelitian Untuk Mahasiswa



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe*”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe masih sangat minim. Keterlibatan dosen masih hanya sebagai penyeleksi kebutuhan pemustaka/pemberi saran terhadap sejumlah koleksi yang dibutuhkan namun belum tersedia di perpustakaan. Lebih lanjut, diketahui bahwa sejumlah koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan saat ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya. Meskipun sebagian mahasiswa beranggapan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan saat ini telah sesuai dengan tuntutan bahan bacaan mata kuliah mereka, namun mereka masih mengeluh karena koleksi tersebut belum sesuai dengan perkembangan zaman/belum *up-to-date*. Bahkan beberapa mahasiswa lainnya berpendapat bahwa hingga saat ini masih terdapat beberapa koleksi yang dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan mata kuliah mereka, seperti koleksi tentang Keperawatan Jiwa, Keperawatan Anak, Psikologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Gerontik dan Filsafat Teori Keperawatan.

Kata Kunci: Keterlibatan Dosen, Pengembangan Koleksi Perpustakaan, Pemenuhan Informasi Mahasiswa.

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan perguruan tinggi biasanya menjadi salah satu pihak yang berperan untuk menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Darmono menjelaskan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi baik dalam bentuk buku maupun bukan bukuyang dapat dimanfaatkan oleh semua orang.”¹ Melihat fungsi perpustakaan yang demikian penting, maka pengembangan koleksi perpustakaan menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memastikan bahwa perpustakaan mampu untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap pengguna dengan tepat dan akurat.

Lower Colombia College, memberi gambaran terkait pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut: “*Collection development is the means by which the library provides high quality information resources of print and non-print materials and provides access to electronic resources that will meet instructional requirements. Through collection development, we also strive to meet the cultural and recreational needs of the college community*”.² Istilah

¹ Darmono. “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. No. 1 (2007): 1-10. Diakses tanggal 15 Juli 2019, <https://digilib.um.ac.id/images/gb.jpg/art001dar.pdf>, hlm. 1.

²Lower Colombia College. “Collections Development Defined”. *Lower Colombia College Web*, diakses 30 Mei 2019, <http://lowercolumbia.edu/library/asset/documen/collectionpolicy.pdf>.

pengembangan koleksi yang dikemukakan oleh *Lower Colombia College* tersebut, memiliki makna bahwa pengembangan koleksi merupakan sarana di mana perpustakaan menyediakan sumberdaya informasi dengan kualitas yang tinggi dari bahan cetak dan non-cetak serta menyediakan pula akses terhadap sumber daya elektronik yang dapat memenuhi persyaratan pengajaran. Melalui pengembangan koleksi, pihak perpustakaan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan budaya dan rekreasi dari komunitas perguruan tinggi.

Pada dasarnya, kegiatan pengembangan koleksi tidak hanya sekadar melakukan pengadaan bahan pustaka saja, akan tetapi juga melakukan pembinaan terhadap koleksi tersebut, sehingga istilah pengembangan koleksi juga dikenal dengan istilah pembinaan koleksi, pengelolaan bahan pustaka, dan juga pengadaan bahan pustaka.³ Riyanto menjelaskan bahwa dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, kegiatan pengelolaan koleksi yang baik, terprogram dan sistematis sangatlah dibutuhkan, karena tanpa dikelola dengan baik maka koleksi akan tetap menjadi kumpulan atau tumpukan buku yang tidak memiliki nilai kegunaan.⁴ Maka oleh karena demikian, pembinaan dan pengelolaan koleksi yang baik menjadi penting, agar dapat mengoptimalkan koleksi yang dulunya telah ada sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna.

Selain dari pada kegiatan pembinaan tersebut, dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi, perpustakaan juga dituntut agar dapat menyediakan koleksi

³ Yuyu Yulia. *Pengantar Pengembangan Koleksi*, Modul 1, (2014), diakses tanggal 25 Juli 2019, repository.ut.ac.id > PUST2230-M1, hlm. 9.

⁴ Riyanto. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, (Bandung: Fokusmedia, 2012), hlm. 5.

yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Andi Prastowo, bahwa pengembangan koleksi pada suatu perpustakaan harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna.⁵ Karena pada dasarnya, kunci utama sebuah perpustakaan diminati oleh pengguna, bukan karena seberapa banyak koleksi yang dimiliki, tetapi seberapa besar koleksi yang tersedia relevan dengan yang dibutuhkan oleh pengguna. Maka dari itu, pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi haruslah sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

Menurut Yuyu Yulia, keberadaan staf pengajar/ dosen merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya terkait dengan proses penyeleksian.⁶ Keterlibatan dosen dalam kegiatan yang dimaksud merupakan salah satu alternatif yang dianggap efektif untuk mengetahui jenis koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka di lingkungan tersebut. Sehingga nantinya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan benar-benar relevan dengan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Selain itu, ketidak-terlibatan dosen dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, biasanya juga membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam mencari koleksi primer sebagai bahan penunjang kegiatan belajar mengajar mereka.⁷ Maka oleh karena demikian, keterlibatan staf pengajar/ dosen

⁵ Andi Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 237.

⁶ Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi...*, hlm. 12.

⁷ Juvita Umar Hadinata dan Yanuar Yoga Prasetyawan. "Pengembangan Perpustakaan di Perpustakaan SMP 15 Tegal". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. No. 5 (2016): 1-7. Diakses tanggal 15 Juli

memiliki peranan yang sangat signifikan bagi kesuksesan pihak perpustakaan dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan pemustakanya.

Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang senantiasa melakukan pengembangan koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka di lingkungannya yaitu Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe. Perpustakaan ini senantiasa melakukan pengembangan koleksi setiap tahunnya dengan cara melibatkan beberapa orang dosen dari prodi yang berbeda-beda di lingkungan tersebut. Berdasarkan telaah dokumen yang penulis lakukan, diketahui bahwasanya sejak dua tahun terakhir, perpustakaan ini telah melakukan pengadaan koleksinya sebanyak 120 eksamplar buku atau 30 judul buku.⁸ Namun sejumlah mahasiswa mengeluhkan tentang koleksi di perpustakaan tersebut, mereka merasa bahwa koleksi yang ada di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe tidak sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai sumber belajar. Hal tersebut tentunya menjadi masalah tersendiri yang dialami oleh pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di lingkungannya. Maka oleh karena demikian, diperlukan adanya suatu kajian yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang sedang dialami oleh pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu

2019, <https://media.neliti.com/media/publications/102093-ID-pengembangan-perpustakaan-di-smp-negeri.pdf>.

⁸ Dokumen Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2017-2018.

Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe tersebut, guna untuk membantu menyelesaikan sejumlah permasalahan yang sedang mereka alami.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut, sehingga mengangkat penelitian ini dengan judul **“Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu: untuk mengetahui keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, yaitu: sebagai masukan agar dosen lebih berperan dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe di masa mendatang.
2. Bagi peneliti, yaitu: sebagai bahan referensi dalam membahas penelitian dengan topik yang sama.
3. Bagi penulis sendiri, yaitu: untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi perpustakaan.

E. Penjelasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dianggap perlu untuk dijelaskan. Penjelasan istilah tersebut bertujuan untuk menerangkan lebih lanjut maksud dari beberapa istilah utama yang penulis gunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dengan yang penulis maksudkan. Adapun beberapa istilah yang dimaksud yaitu:

1. Keterlibatan Dosen

Keterlibatan memiliki kata dasar yaitu “terlibat”, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa arti dasar dari keterlibatan yaitu terlibat atau turut terbawa-bawa (dalam suatu masalah); keterlibatan; keadaan terlibat.⁹ Lebih lanjut, menurut Robbins yang dikutip As'ari, mengemukakan bahwa keterlibatan merupakan derajat orang dikenal dari pekerjaannya, berpartisipasi aktif di dalamnya,

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “terlibat”, dikases tanggal 30 Mei 2018. <http://kbbi.web.id/terlibat>.

dan menganggap prestasinya penting untuk harga diri.¹⁰ Istilah “dosen” merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

Adapun keterlibatan dosen yang penulis maksud dalam penelitian ini, yaitu partisipasi aktif tenaga pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe sebagai penyeleksi bahan perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe.

2. Pengembangan koleksi perpustakaan

Pengembangan koleksi adalah aktivitas perpustakaan yang mencakup semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan yang meliputi seleksi dan evaluasi bahan pustaka (pengukuran terhadap sejauh mana koleksi itu), kajian kebutuhan pemakai (analisis pemakai) untuk memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan pemakainya, pengadaan bahan pustaka yang mencakup pembelian, tukar-menukar, dan hadiah.¹² Sementara itu, menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* yang dikutip oleh Suharti mengemukakan bahwa pengembangan koleksi merupakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan penentuan dan

¹⁰ As'ari. *Pengaruh Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan, Kepuasan Kerja dan Iklim Lembaga Terhadap Semangat Kerja Guru MTsN se- Kabupaten Barito Kuala*. (Tesis Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2016), diakses pada tanggal 30 Mei 2018, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6547/5/BAB%20II.pdf>.

¹¹ *Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 2.

¹² Abdul Rahman Shaleh. *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm. 32.

koordinasi kebijakan seleksi, menilai kebutuhan pemakai, studi pemakaian koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan perpustakaan, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan koleksi perpustakaan.¹³

Adapun pengembangan koleksi perpustakaan yang penulis maksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan menilai kebutuhan pemustaka yang dilakukan oleh pustakawan untuk menambah koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe.

3. Pemenuhan Informasi Mahasiswa

Istilah pemenuhan informasi biasanya berkaitan erat dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi, yang dalam hal ini menurut Brenda Dervin yang dikutip oleh Nizzatur Rofatin Nisa, diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang ingin ia ketahui atau ia pelajari.¹⁴ Krikelas yang dikutip oleh Tawaf dan Khaidir Alimin menyatakan bahwa kebutuhan informasi timbul ketika pengetahuan yang dimiliki seseorang kurang dari yang dibutuhkan, sehingga mendorong seseorang untuk mencari informasi.¹⁵ Menurut Minduru yang dikutip oleh Henni Setia Ningsih, terdapat beberapa jenis

¹³ Suharti. "Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi...", hlm. 57.

¹⁴ Nizzatur Rofatin Nisa. "Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro", *e-Jurnal UNDIP*, Vol 2, No. 1 (2013), dikases tanggal 28 Juni 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/2747>.

¹⁵ Tawaf dan Khaidir Alimin. "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan", *e-Jurnal Kutubkhanah*, Vol. 15, No. 1 (2012), dikases tanggal 23 April 2020, <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/kutubkhanah/article/download/249/234>.

informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa, yaitu: kebutuhan informasi akan sekolah dan kurikulum, kebutuhan informasi rekreasi, kebutuhan informasi perkembangan pribadi, kebutuhan informasi karir dan pendidikan kejuruan serta informasi keterampilan berprestasi.¹⁶

Adapun pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa yang penulis maksud dalam penelitian ini, yaitu kebutuhan informasi akan sekolah/ perkuliahan bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe.



¹⁶ Henni Setia Ningsih. “Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan Akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2012). Diakses tanggal 25 Juni 2019, lib.ui.ac.id/file-digital/-20313596S43723-kebutuhan%20informasi.pdf, hlm. 18.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan koleksi dan pemenuhan informasi pemustaka. Meskipun beberapa penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun juga terdapat beberapa perbedaan di dalamnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Harumi Citrawati tahun 2015 dengan judul “*Analisis Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Amanah Padang*”.¹ Penelitian ini berjenis deskriptif dengan jumlah populasi sebanyak 63 orang dosen STIKES Amanah Padang. Sedangkan sampelnya berjumlah 39 orang dosen yang diperoleh dengan mengadopsi formula Slovin. Untuk teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket dan studi kepustakaan. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisa keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Amanah Padang. Berdasarkan hasil analisis datanya, terlihat bahwa keterlibatan dosen dalam kegiatan pemilihan koleksi yaitu 54%. Sedangkan keterlibatan mereka untuk menjamin relevansi koleksi dengan kebutuhan pengajaran dan pendidikan yaitu 100%. Kemudian,

¹ Harumi Citrawati, “*Analisis Keterlibatan Dosen dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Amanah Padang*”. (Skripsi, Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2015), diakses tanggal 22 Juni 2019, repository.usu.ac.id/handle/123456789/53258.

pada keterlibatan menyusun kebijakan pengembangan koleksi yaitu 54%, dan asas pemilihan koleksi yaitu 64%. Pada prosedur pemilihan yang mencakup tentang penjelasan prosedur pemilihan buku 67%, formulir pengajuan judul 74%, mengusulkan buku wajib dan penunjang 72%, serta pada frekuensi mengusulkan keduanya yaitu 74%. Namun untuk pengadaan koleksi, seperti frekuensi pengadaan koleksi sebesar 64%, mengajukan judul buku 72%, menitipkan buku di perpustakaan 54%, dan menyumbangkan buku di Perpustakaan STIKES Amanah Padang yaitu 34%.

Kedua, penelitian Sri Ati Suwanto tahun 2018, dengan judul “*Peran Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang*”.² Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran himpunan mahasiswa khususnya divisi perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan Elektro Politeknik Negeri Semarang. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk pemilihan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan datanya, dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian diketahui bahwa: mereka (Himpunan Mahasiswa Divisi Perpustakaan) sangatlah berperan dalam proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. Dalam hal ini, biasanya mereka melakukan kegiatan seperti: (1) menganalisis kebutuhan pemustaka, (2) melakukan kebijakan pengembangan koleksi, dan (3) menyeleksi bahan pustaka dan melakukan pengadaan.

² Sri Ati Suwanto. “*Peran Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang*”. (Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2018), diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://ejurnal.undip.ac.id/index.php/-anuva>.

Ketiga, penelitian Infani Karina Wijaya tahun 2016, dengan judul “*Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga*”.³ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses dan upaya pengembangan koleksi oleh Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah (KPAD) Kota Salatiga. Jenis penelitiannya merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan datanya, dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan informan yang diambil meliputi Kepala KPAD Kota Salatiga, staf perpustakaan bagian pengembangan koleksi dan bendahara perpustakaan serta warga Kota Salatiga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hingga saat ini, pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka pada KPAD Kota Salatiga saat ini senantiasa terpenuhi secara bertahap. Di sini terlihat pihak KPAD Kota Salatiga senantiasa melakukan kegiatan pengembangan koleksi secara rutin dengan cara survey langsung terhadap pemustaka mengenai koleksi apa yang mereka butuhkan dan kemudian akan dilakukan pengadaan dengan berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kepala Perpustakaan.

Secara umum, terlihat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa kesamaan yang dimaksud meliputi: jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan wawancara. Namun secara khusus, ditemukan adanya kesamaan pada subjek

³ Infani Karina Wijaya. “Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Salatiga”. *Jurnal IlPuss*, Vol. 5, No. 1 (2016), diakses tanggal 22 Juni 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/-index.php/-jip/article/view/15315>.

penelitian yang dilakukan oleh Harumi Citrawati dan Sri Ati Suwanto, yaitu keterlibatan dosen atau peranan unsur lainnya dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan. Namun di sini, mereka tidak melihat adanya keterkaitan dengan pemenuhan informasi bagi pemustaka seperti yang penulis lakukan. Di sisi lain, terdapat pula kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Infani Karina Wijaya dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada objek kajian yang meliputi pengembangan koleksi dan pemenuhan informasi pemustaka. Namun demikian, ia hanya melihat kesesuaian prosedur pemenuhan informasi bagi pemustaka melalui kegiatan pengembangan koleksi saja, tanpa melihat keterlibatan pihak lainnya seperti yang penulis lakukan. Meskipun terdapat beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan, namun tentunya juga tidak terlepas daripada sejumlah perbedaan di dalamnya. Beberapa perbedaan yang mendasar terletak pada ruang lingkup kajian yang dilakukan. Dalam hal ini, penulis sendiri melihat lingkup kajian yang lebih menyeluruh, baik dari sisi keterlibatan dosen, pengembangan koleksi maupun tingkat pemenuhan informasi bagi pemustaka secara langsung. Hal tersebut tentunya tidak didapati secara langsung pada beberapa penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat pula perbedaan secara umum antara penelitian penulis dengan ketiga penelitian tersebut, yaitu pada tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Maka dalam hal ini, beberapa perbedaan tersebut tentunya menjadikan penelitian ini semakin terbaru, serta menjadi lebih menarik untuk dilakukan.

B. Pengembangan Koleksi Perpustakaan

1. Pengertian Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi merupakan “suatu istilah yang kerap dipakai secara luas pada dunia perpustakaan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang harus diadakan di perpustakaan”.⁴ Menurut Andi Prastowo, “pengembangan koleksi merupakan suatu proses untuk menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dilayaninya dengan cara tepat waktu dan ekonomis”.⁵ Sedangkan menurut Darmono, “pengembangan koleksi perpustakaan yaitu semua kegiatan yang ada dipergustakaan yang berkaitan dengan perluasan jumlah koleksi, terutama seperti kegiatan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka, yang meliputi aktivitas seperti penyusunan kebijakan, penetapan prosedur seleksi, pengadaan koleksi dan evaluasi”.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan evaluasi bahan pustaka yang sengaja dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk memperbanyak jumlah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

⁴ Arief Gunawan. “Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan”, *Jurnal Pari*. Vol. 2, No. 1, (2016) 31-42, diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://e-journal.balitbang.kkp.go.id/-index.php/jip>, hlm. 33.

⁵ Andi Prastowo. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. (Depok: Prenada Media, 2018), hlm. 236.

⁶ Darmono. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007) hlm. 57.

2. Tujuan dan Manfaat Pengembangan Koleksi Perpustakaan

a. Tujuan Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Sejumlah koleksi yang dikembangkan oleh perpustakaan, secara umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar informasi dari para pemakainya.⁷ Dalam hal ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu dengan adanya kegiatan pengadaan bahan pustaka. Kegiatan pengadaan bahan pustaka merupakan salah satu dari kegiatan pelayanan teknis pada suatu perpustakaan dalam usaha untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara *up to date*.⁸ Kegiatan ini biasanya dapat dilakukan oleh pihak perpustakaan melalui beberapa cara, seperti melakukan pembelian, tukar menukar, hadiah (hibah) atau dengan cara menerbitkan sendiri.⁹

Selain dari upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar informasi bagi para pemakainya, pengembangan koleksi pada suatu perpustakaan juga bertujuan untuk memperbanyak jumlah koleksi yang tersedia, meningkatkan jenis bahan bacaan, dan meningkatkan mutu koleksi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai.¹⁰ Lebih lanjut, kegiatan ini juga memiliki tujuan untuk menyediakan bahan pustaka

⁷ Pungki Purnomo. "Pengembangan koleksi kearifan lokal (*local content*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Peluang dan tantangan". *Jurnal ALMAKTABAH*, Vol. 12, No. 1 (2013). Diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/341632>, hlm. 42.

⁸ Ratnaningsih. "Pengadaan Bahan Pustaka di Perguruan Tinggi: Suatu Pengalaman di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor". *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 10, No. 1 (2010). Diakses tanggal 28 Agustus 2020, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/articl/view/2102>, hlm. 45.

⁹ Syihabuddin Qalyubi. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007), hlm. 89.

¹⁰ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 115.

yang benar-benar relevan dengan kebutuhan penggunanya, baik relevan secara konten maupun konteknya serta sebagai upaya untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan koleksi suatu perpustakaan.¹¹

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dilakukannya pengembangan koleksi oleh perpustakaan yaitu untuk menyediakan dan melengkapi serta menambahkan koleksi pada suatu perpustakaan supaya menjadi lebih baik dan seimbang serta relevan dengan kebutuhan pemustaka dan juga menjadi sebagai suatu upaya untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan koleksi suatu perpustakaan.

b. Manfaat Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan tentunya memiliki beberapa manfaat tersendiri dalam pelaksanaannya. Beberapa manfaat yang dimaksud seperti:

1. Untuk dapat mendayagunakan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan secara maksimal.
2. Untuk menjaga koleksi agar senantiasa terlihat baru.
3. Untuk memaksimalkan sumberdaya perpustakaan dalam menyimpan dan memberdayakan koleksi yang dimilikinya.¹²

¹¹ Infani Karina Wijaya. "Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka...", hlm. 5.

¹² *Ibid*..., hlm. 5.

Lebih lanjut, kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan juga memiliki beberapa manfaat lainnya seperti:

1. Meningkatkan kuantitas koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan agar senantiasa berkembang dan seimbang baik dari segi subjek, jenis maupun bentuk dan formatnya dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.
2. Meningkatkan kualitas koleksi, baik dari segi ketepatan subjeknya, keterbaruan informasi yang ada serta sesuai dengan kebutuhan penggunanya.
3. Menjamin ketersediaanya koleksi yang selalu *up-to-date* agar tetap diminati oleh penggunanya.¹³

Selain dari pada itu, Sutarno NS juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa manfaat lainnya yang diperoleh dari kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan, seperti:

1. Membantu pihak perpustakaan dalam menetapkan metode untuk melakukan penilaian terhadap bahan pustakan yang harus dibeli.
2. Membantu pihak perpustakaan untuk dapat merencanakan kerjasama dengan perpustakaan lainnya, baik dalam hal peminjaman maupun dalam melakukan pengadaan koleksi yang dibutuhkan.
3. Membantu pihak perpustakaan dalam mengidentifikasi bahan perpustakaan yang harus digudangkan.

¹³ Arief Gunawan. "Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian...", hlm. 32.

4. Membantu pihak perpustakaan dalam merencanakan anggaran jangka panjang serta upaya penetapan prioritas dan garis besar sasaran pengembangan ke depan.
5. Membantu pihak perpustakaan dalam memilih metode-metode terbaik untuk melakukan pengadaan.¹⁴

Dari beberapa uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan koleksi memiliki beberapa manfaat seperti adanya pendayagunaan koleksi yang maksimal, baik dalam urusan penyimpanan maupun pemberdayaan koleksi, meningkatkan kuantitas maupun kualitas koleksi dan membantu menetapkan metode penilaian koleksi, kerjasama dengan perpustakaan lain, merencanakan anggaran jangka panjang, memilih cara terbaik untuk melakukan pengadaan serta menjamin ketersediaan koleksi yang terbaru.

3. Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan perguruan tinggi juga dianggap perlu untuk mengembangkan koleksinya dengan cara memperhatikan beberapa unsur seperti: *user based*, *utility*, *situation relevance*, *subjective relevance* dan *psychology relevance*.¹⁵ Berikut penjabaran mengenai hal tersebut:

- 1) Relevansi berdasarkan pemustaka/ *user based*

Relevansi merupakan suatu ukuran keefektivitasan antara sumber informasi dengan penerima informasi. Jika pengguna perpustakaan dapat

¹⁴ Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat...*, hlm. 18.

¹⁵ Lasa HS. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Book Publisher, 2009), hlm. 303.

menemukan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka suatu transaksi temu balik informasi yang disediakan oleh pihak perpustakaan dianggap sukses. Sehingga peranana suatu perpustakaan dalam menyediakan informasi bagi pemustakanya dianggap berhasil. Dengan demikian, kesesuaian informasi berdasarkan pemustaka dianggap penting untuk diperhatikan oleh suatu perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksinya.

2) Kegunaan/ *utility*

Utility atau dalam bahasa Indonesianya disebut dengan utilitas atau kegunaan, manfaat, dan faedah. *Utility relevance* bertujuan untuk mewujudkan perpustakaan yang sempurna, melalui penyediaan koleksi yang berbasis ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi.

3) Situasi/ *situation relevance*

Situasi relevansi ialah dimana pengguna dapat memanfaatkan hasil informasi yang telah ditemukan dalam keadaan apapun, seperti pemanfaatan informasi oleh dosen untuk menjawab sejumlah permasalahan yang ada terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Pertimbangan subjektif/ *subjective relevance*

Terdapat empat tipe pertimbangan relevansi, di antaranya:

- a. Topikal relevansi, dikatakan sebuah objek yang relevan jika topik yang tercakup dalam objek tersebut sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
- b. Ketepatan relevansi, ini diukur berdasarkan ilmu pengetahuan dan objek informasi yang diambil sebagaimana yang ditafsirkan

- pengguna. Maka relevansi ini tergantung kepada pengetahuan pengguna dan objek informasi.
- c. Situasi relevansi, ditentukan berdasarkan apakah pengguna dapat menggunakan objek informasi yang diambil untuk mengatasi situasi tertentu.
 - d. Motivasi relevansi, di sini relevansi dinilai berdasarkan tugas / konteks. Selain itu, dalam relevansi motivasi, semakin luas pengguna beroperasi juga bertanggung jawab dalam mengukur keberhasilan dari relasi.

5) Psikologi / *psychological relevance*.

Psikologi yang dimaksud yaitu suatu proses individu dalam menyampaikan stimulus untuk mempengaruhi individu yang lain. Kebijakan pengembangan koleksi berdasarkan kesesuaian psikologi dilakukan agar tercapainya komunikasi yang efektif antara pustakawan dan pemustaka, sehingga tujuan pemustaka dapat terpenuhi secara maksimal.¹⁶

Lebih lanjut, pada Undang-undang perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, di dalam Bab IV, pasal 12 ayat 1, 2 dan 3 dikemukakan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud di atas dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan¹⁷ Dalam Standarisasi Nasional Indonesia (SNI), perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan koleksinya yang

¹⁶ *Subjective relevance : Implication on Digital LIBRARIES for experts and Novices*, (artikel online), diakses 14 Juni 2019, http://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-540-30544-6_50#page-1.

¹⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007), hlm. 9.

disesuaikan dengan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Maka dalam hal ini, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan:

- a. Materi perpustakaan yang mendukung dharma perguruan tinggi dengan tidak memandang format dan media.
- b. Materi perpustakaan inti seperti koleksi bahan ajar, yaitu berupa bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan pada perguruan tinggi masing-masing, dengan jumlah masing-masing judul yang disediakan sebanyak tiga eksamplar untuk tiap seratus mahasiswa.
- c. Terbitan pemerintah, baik terbitan pemerintah daerah maupun pusat.
- d. Terbitan perguruan tinggi, seperti terbitan lembaga penelitian, karya pengajar, maupun terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan.
- e. Terbitan badan Internasional, dan
- f. Materi perpustakaan referensi.¹⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memiliki bahan pustaka yang lengkap dan sesuai dengan visi dan misi, perencanaan strategi, kebijakan, dan tujuannya, serta disesuaikan dengan standar yang telah ditetapkan baik mengenai jumlah, jenis dan mutu, serta tersusun rapi, dengan mengadopsi sistem pengolahan serta kemudahan akses bagi penggunanya dalam upaya untuk menemukan kembali informasi yang mereka butuhkan.

4. Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan dapat mendukung bahkan menjadi bagian yang integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi melalui penyediaan sumber informasi dan partisipasi pustakawan dalam menyusun buku-buku yang dibutuhkan oleh staf

¹⁸ Standar Nasional Indonesia, *Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Badan Standarisasi Nasional, 2011). Diakses 14 Juni 2019, http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/standar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan.pdf, hlm. 3.

pengajar/ dosen, dan apa yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Namun demikian, seringkali dijumpai sejumlah permasalahan terkait dengan sumber informasi yang tersedia, seperti tidak relevannya koleksi yang tersedia dengan kebutuhan bahan ajar serta kurangnya ketersediaan koleksi yang *up to date*. Salahsatu langkah yang biasanya diambil oleh pihak perpustakaan perguruan tinggi untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu melakukan pengembangan koleksi dengan mempertimbangkan kriteria seleksi koleksi. Menurut David Spiller yang dikutip oleh Syihabuddin Qalyubi, menerangkan bahwa terdapat beberapa kriteria seleksi koleksi yang dapat dipertimbangkan oleh setiap perpustakaan dalam melakukan penyeleksian bahan perpustakaan, di antaranya:

1. Penyeleksian koleksi berdasarkan tujuan, cakupan dan kelompok pembaca.
2. Penyeleksian koleksi berdasarkan tingkatan koleksi.
3. Penyeleksian koleksi berdasarkan kredibilitas pengarang.
4. Penyeleksian koleksi berdasarkan harga.
5. Penyeleksian koleksi berdasarkan kemutakhirannya.
6. Penyeleksian koleksi berdasarkan penyajian fisik buku.
7. Penyeleksian koleksi berdasarkan struktur dan metoda penyajiannya.
8. Penyeleksian koleksi berdasarkan bibliografi dan indeks.¹⁹

Dari beberapa kriteria tersebut, pihak perpustakaan perguruan tinggi dapat menentukan arah kebijakan seleksi koleksinya berdasarkan kepentingan dan kebutuhan kalangannya sendiri, sehingga nantinya dapat menemukan koleksi mana yang benar-benar relevan dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.

Meskipun kriteria penyeleksian koleksi penting untuk dipilih, namun penyeleksian sendiri juga merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dalam proses ini. Suatu masalah yang biasanya dialami dalam hal ini, yaitu “kebiasaan

¹⁹ Syihabuddin Qalyubi. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan...*, hlm. 85.

pustakawan yang menganggap dirinya lebih mengetahui tentang keadaan koleksi, anggaran yang tersedia dan sarana yang ada, sehingga menjadikan keputusan seleksi yang kurang tepat dalam menentukan prioritas”.²⁰ Menurut Yuyu Yulia, keberadaan staf pengajar/ dosen merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya terkait dengan proses penyeleksian.²¹ Lebih lanjut, menurut Siregar yang dikutip oleh Harumi Citrawati, menyatakan bahwa pustakawan harus bekerjasama dengan pengajar/dosen dalam melakukan pemilihan buku. Dengan mengikut sertakan mereka, maka buku-buku yang diperlukan setiap mata kuliah yang mereka ajarkan akan dapat terpenuhi.²² Selain daripada itu, keterlibatan dosen dalam proses seleksi bahan perpustakaan juga dipandang memiliki kapabilitas sebagai salah satu informan kunci atau spesialis subjek untuk menyeleksi bahan pustaka pada perpustakaan perguruan tinggi.²³

Keikutsertaan pengajar/ dosen dalam melakukan penyeleksian koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi yang koleksinya bersifat khusus seperti perpustakaan perguruan tinggi kesehatan, tentunya akan sangat membantu pihak perpustakaan dalam memilih koleksi yang sesuai dengan Standar Perpustakaan Pendidikan Tenaga Kesehatan dan keterbaruan kurikulum yang diberlakukan. Maka atas dasar beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan

²⁰ Lana Islamiyah Genderang. *Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia*, (Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2011), diakses tanggal 25 Juli 2019, lib.ui.ac.id › file › 20135703-S29-Pengembangan koleksi, hlm. 39.

²¹ Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi...*, hlm. 12.

²² Harumi Citrawati, *Analisis Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi...*, hlm. 7.

²³ Syihabuddin Qalyubi. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi...*, hlm. 83.

bahwasanya keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi termasuk perpustakaan perguruan tinggi kesehatan sangatlah penting sebagai upaya untuk memperoleh sejumlah koleksi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dosen maupun mahasiswa.

C. Pemenuhan Informasi Mahasiswa

1. Pengertian Pemenuhan Informasi Mahasiswa

Pemenuhan informasi erat kaitannya dengan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan informasi oleh pemustaka/mahasiswa. Artinya pihak perpustakaan dapat dengan serta merta memenuhi kebutuhan informasi oleh mahasiswa. Menurut Zipper yang dikutip oleh Christiana Damaiyanti, mengemukakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.²⁴

Menurut Maslow yang dikutip oleh Nizzatur Rofatin Nisa, ia mengemukakan bahwa kebutuhan informasi termasuk dalam kebutuhan aktualisasi diri. Sehingga kebutuhan informasi dapat dimaknai sebagai kebutuhan mengenai informasi, pengetahuan, berita teraktual, dan sebagainya sebagai media pembelajaran bagi mereka dalam menghadapi rutinitas kehidupan yang dapat

²⁴ Christiana Damaiyanti, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1, (2014), diakses tanggal 28 Juni 2019, <https://media.neliti.com/media/-publications/103656-ID-pemenuhan-kebutuhan-informasi-pemustaka.pdf>, hlm. 4

selalu berubah.²⁵ Sedangkan menurut Line yang dikutip oleh Christiana Damaiyanti, mengemukakan bahwa kebutuhan informasi adalah sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya, penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemenuhan informasi mahasiswa merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, pengetahuan, berita teraktual, dan sebagainya sebagai media pembelajaran oleh mahasiswa dalam melakukan pekerjaannya baik penelitian maupun pendidikan.

2. Jenis-jenis Kebutuhan Informasi Mahasiswa

Kebutuhan informasi pemustaka biasanya dikelompokkan berdasarkan karakteristik pemustakanya, sehingga informasi apa saja yang dibutuhkan akan sangat tergantung dengan profesinya. Menurut Tague sebagaimana yang dikutip oleh Endang Fatmawati, membagi jenis kebutuhan informasi pemustaka secara umumnya menjadi empat, yaitu: social atau pragmatis, rekreasi, profesional, dan pendidikan.²⁷ Namun demikian, Nicholas dalam Tawaf dan Khaidir Alimin menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis kebutuhan informasi bagi pemustaka

²⁵ Nizzatur Rofatin Nisa, "Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa....", hlm. 3.

²⁶ Christiana Damaiyanti, "Pemenuhan Kebutuhan Informasi", hlm. 4.

²⁷ Endang Fatmawati, "Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori dan Praktek", *Jurnal Persadha* Vol. 13, No. 1, (2015), diakses tanggal 25 Juni 2019, e-journal.usd.ac.id/-index.php/Info_Persadha/article/download/119/106, hlm. 7.

yang dapat menunjang realisasi dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, di antaranya:

1. *Fact Finding*, yaitu: informasi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk menjawab pertanyaan tertentu.
2. *Current Awareness*, yaitu: informasi mengenai perkembangan mutakhir.
3. *Research*, yaitu: informasi yang dibutuhkan oleh seseorang dalam bidang tertentu secara lengkap dan juga mendalam.
4. *Briefing*, yaitu: informasi mengenai topik tertentu secara ringkas dan sepintas.
5. *Stimulus*, yaitu: informasi yang diperlukan oleh seseorang untuk merangsang timbulnya ide-ide yang baru.²⁸

Sementara itu, Minduru yang dikutip oleh Henni Setia Ningsih, juga mengemukakan bahwa terdapat lima kebutuhan informasi remaja atau mahasiswa, antaralain:

1. Kebutuhan informasi akan sekolah dan kurikulum

Setiap mahasiswa tentunya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Namun demikian, sejumlah informasi yang diperoleh tentunya tidak terlepas dari ketentuan bahan rujukan yang di rekomendasikan oleh pengajar/dosen. Hal ini bertujuan untuk menelaraskan pembahasan mereka mengenai apa yang sedang dipelajari.

²⁸ Tawaf dan Khaidir Alimin, "Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan", *Jurnal Kutubkhanah*, Vol. 15, No. 1, (2012), dikases tanggal 28 Juni 2019, ejournal.uin-suska.ac.id/-index.php/kutub.khanah/article/view/249, hlm. 52.

2. Kebutuhan informasi akan rekreasi

Pada dasarnya, setiap orang memiliki rasa jenuh jika rutinitasnya hanya didasari pada bacaan-bacaan yang sama setiap harinya. Kebutuhan informasi seperti bacaan fiksi tentunya diperlukan untuk hiburan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak terasa membosankan.

3. Kebutuhan informasi akan perkembangan pribadi.

Perubahan fisik maupun mental pada diri seseorang biasanya terjadi ketika memasuki masa remaja. Pada masa ini, seorang remaja/mahasiswa tentunya membutuhkan sejumlah informasi terkait dengan pengembangan kepribadiannya seperti informasi mengenai gaya hidup, kegiatan ekstrakurikuler dan kesehatan.

4. Kebutuhan informasi akan karir dan pendidikan kejuruan.

Kebutuhan informasi akan karir biasanya berhubungan dengan rencana-rencana karir yang akan dipilih untuk masa depan mahasiswa. Sejumlah informasi yang biasanya dicari yaitu mengenai keadaan diri mereka, potensi yang mereka miliki, ruang lingkup pendidikan dan pekerjaan, serta informasi terkait dengan kesempatan untuk berkarir.

5. Kebutuhan informasi akan keterampilan berprestasi.

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan prestasi, seseorang biasanya membutuhkan sejumlah informasi terkait dengan upaya-upaya yang harus ia lakukan. Kebutuhan informasi akan hal tersebut bertujuan

untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, dengan harapan dapat meraih prestasi yang unggul.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa jenis kebutuhan informasi oleh mahasiswa seperti: kebutuhan informasi akan sekolah dan kurikulum, rekreasi, pengembangan kepribadian, karir, keterampilan berprestasi, perkembangan mutakhir, penelitian dan ide-ide baru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi, sebagaimana disebutkan oleh Nicolas yang dikutip Tawaf dan Khaidir Alimin, yaitu:

- a. Jenis pekerjaan seseorang.
- b. Personalitas, seperti ketekunan mencari informasi, motivasi dan kemauan menerima informasi baik dari teman, kolega dan juga atasan.
- c. Waktu.
- d. Akses, yaitu: menelusuri informasi secara intern (dalam organisasi) atau ekstern (luar organisasi), dan
- e. Sumberdaya teknologi yang mereka gunakan untuk mendapatkan informasi.³⁰

Sedangkan menurut Wilson yang dikutip oleh Christiana Damaiyanti, mengemukakan bahwa kebutuhan informasi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

²⁹ Henni Setia Ningsih, "Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota", (Skripsi, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2012). Diakses tanggal 25 Juni 2019, lib.ui.ac.id/-file?file=digital/-20313596-S43723-Kebutuhan%20informasi.pdf, hlm. 18.

³⁰ Tawaf dan Khaidir Alimin, "Kebutuhan Informasi Manusia:....", hlm. 55.

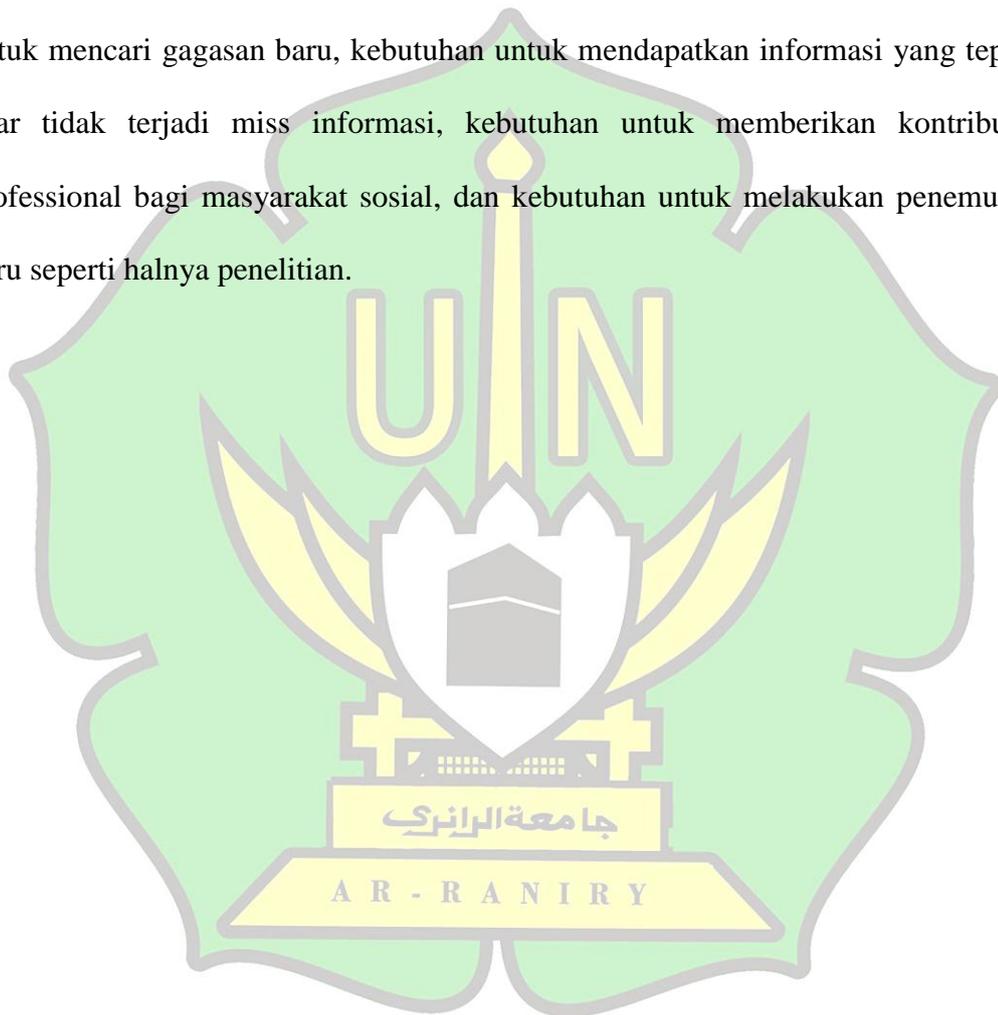
- a. Kebutuhan individu (*person*), baik itu kebutuhan psikologis, kebutuhan afektif maupun kebutuhan kognitif.
- b. Peran sosial (*social role*), baik itu peran kerja maupun peran tingkat kinerja.
- c. Lingkungan (*enviroment*), baik itu lingkungan kerja, lingkungan sosial-budaya, lingkungan politik-ekonomi, lingkungan fisik.³¹

Sementara itu, Crawford yang dikutip Tawaf mengemukakan bahwa “kebutuhan informasi bergantung pada sejumlah kegiatan pekerjaan/ tugas harian, disiplin ilmu, tersedianya berbagai fasilitas, jenjang jabatan individu, faktor motivasi terhadap kebutuhan informasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk mencari gagasan baru, kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat, kebutuhan untuk memberikan kontribusi professional dan kebutuhan untuk melakukan penemuan baru”.³² Dalam hal ini, pendapat Crawford dianggap paling relevan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan, beberapa faktor tersebut lebih sering dialami oleh setiap mahasiswa maupun dosen dalam mencari sumber informasi. Maka oleh karena demikian, beberapa faktor tersebut di atas, tentunya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perpustakaan perguruan tinggi dalam membuat kebijakan pengembangan koleksinya supaya tepat sasaran.

³¹ Christiana Damaiyanti, “Pemenuhan Kebutuhan Informasi ...”, hlm. 5.

³² Tawaf dan Khaidir Alimin, “Kebutuhan Informasi Manusia:..., hlm. 55.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka yaitu: kegiatan pekerjaan/ tugas harian, disiplin ilmu yang sedang ditekuni, tersedianya sejumlah fasilitas, jenjang jabatan individu, personalitas dan motivasi terhadap kebutuhan informasi, serta kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk mencari gagasan baru, kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang tepat agar tidak terjadi miss informasi, kebutuhan untuk memberikan kontribusi professional bagi masyarakat sosial, dan kebutuhan untuk melakukan penemuan baru seperti halnya penelitian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkap gejala secara *holistic-kontekstual* (menyeluruh dan sesuai dengan apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci”.¹ Jenis penelitian kualitatif ini, dianggap lebih tepat untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan, penulis dapat mengungkapkan temuan yang lebih mendalam terkait dengan keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa secara menyeluruh dan sesuai apa adanya. Melalui pendekatan tersebut, penulis juga menentukan beberapa langkah penelitian yang tepat, seperti penentuan lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yang beralamat di Jalan Darussalam No. 47, Hagu Selatan, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Propinsi Aceh. Tempat tersebut menjadi cocok untuk dipilih karena kegiatan pengembangan koleksi yang

¹ Eko Sugiarto. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hlm. 8.

dilakukannya berlangsung secara berkesinambungan setiap tahunnya. Sedangkan untuk waktu penelitiannya dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Desember 2019 sampai dengan tanggal 16 Januari 2020.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan “suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan”.² Adapun fokus dalam studi ini yaitu keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi yang meliputi: keterlibatan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi dan keterlibatan melakukan pemilihan koleksi serta pengidentifikasian terhadap pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa melalui pengembangan koleksi yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merupakan “tempat variabel melekat atau tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”.³ Sedangkan objek penelitian merupakan “permasalahan yang diteliti”. Menurut Sugiyono objek

² Devy Mrjoyo, *Fokus Penelitian* diakses tanggal 12 Juni 2019, http://www.academia.edu/35320886/B-Fokus_Penelitian, hlm. 27.

³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 66.

penelitian adalah “suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang berjumlah 556 orang, dosen yang berjumlah 22 orang dan pustakawan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe sebanyak 2 orang.⁵ Sedangkan objek yang diteliti yaitu keterlibatan dosen dalam kegiatan pengembangan koleksi dan terpenuhinya kebutuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan “keakuratan, keabsahan, serta kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian kualitatif yang akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai fokus penelitian”.⁶ Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat sesuai konteks, maka dalam penelitian kualitatif biasanya dianggap perlu untuk dilakukan uji kredibilitas yang pengujiannya dapat dilakukan dengan beberapa teknik seperti berikut: (1) perpanjangan pengamatan, (2) peningkatan ketekunan pengamatan,

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

⁵ Dokumen tentang Rekapitulasi Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe, tahun 2019.

⁶ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394.

(3) triangulasi/ pemeriksaan ulang, (4) pengecekan teman sejawat, (5) pengecekan anggota, (6) analisis kasus negatif, dan (7) kecukupan referensi.⁷

Namun dalam penelitian ini, uji kredibilitas tersebut dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mendapatkan *link* atau *chemistry* dengan para partisipan. Namun untuk lamanya perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam hal ini, perpanjangan pengamatan dilakukan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sehingga dengan demikian diharapkan dapat meminimalisir terjadinya bias dari pribadi diri penulis.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap (BAAL). Penulis harus menunjukkan kegigihannya dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan hal yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Di sini, peningkatan ketekunan pengamatan dilakukan untuk memperinci temuan. Teknik ini penulis lakukan dengan membaca kembali hasil penelitian atau hasil wawancara terkait dengan temuan yang telah diteliti.

3. Triangulasi/ pemeriksaan ulang

Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan

⁷ Helaludin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 22.

derajat kepercayaan dan akurasi data.⁸ Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan cara membangun diskusi dengan pihak lainnya yang terkait, seperti pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk mendapatkan ketepatan data dan kesesuaiannya dengan apa yang telah disampaikan oleh pustakawan.

F. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik, seperti: wawancara dengan pustakawan, wawancara dengan dosen dan menyebarkan angket kepada mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

1. Wawancara

Wawancara merupakan “kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak untuk mendapati tujuan tertentu”.⁹ Wawancara di sini dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan dosen dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Adapun jenis wawancara yang dilakukan yaitu “wawancara bebas terpimpin, yang merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan mengacu pada pedoman yang berisi tentang garis besar mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan saja”.¹⁰ Sedangkan untuk besaran narasumber yang ditemui, penulis menggunakan

⁸ *Ibid...*, hlm. 134-135.

⁹ M. Nasir Budiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 24.

¹⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 199.

metode *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan untuk sampelnya.¹¹ Di sini penulis mewawancarai langsung sebanyak 22 orang dosen dan 2 orang pustakawan terkait dengan kegiatan tersebut. Sejumlah pertanyaan terkait dengan dosen, akan dirumuskan berdasarkan beberapa indikator berikut:

- a. Keterlibatan dalam menentukan kebijakan pengembangan koleksi
- b. Keterlibatan dalam melakukan pemilihan bahan pustaka.¹²

Sedangkan pertanyaan yang terkait dengan pustakawan, dirumuskan berdasarkan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Evan, yang dikutip oleh Yuyu Yulia berikut ini:

- a. Penentuan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengembangan koleksi
- b. Identifikasi kebutuhan pengguna
- c. Memilih bahan pustaka.¹³

2. Angket

Angket merupakan “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan angket karena dapat dibagikan dengan serentak kepada

¹¹ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.68.

¹² Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi...*, hlm. 12.

¹³ *Ibid...*, hlm. 9.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik...*, hlm. 194.

mahasiswa sehingga dapat menghemat waktu penelitian. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pemenuhan informasi bagi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Angket jenis terbuka dipilih agar mahasiswa dapat mengungkapkan apa yang ia rasakan secara leluasa sehingga membuat hasil penelitian lebih bernilai. Untuk besaran sampel yang diambil, penulis menggunakan metode teknik sampling berupa *disproporsionate stratified random sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel dengan populasi berstrata tetapi kurang proporsional, untuk kelompok yang jumlahnya terlalu kecil maka semuanya diambil sebagai sampel”.¹⁵ Menurut Roscoe, yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan, bahwa “untuk penentuan sampel yang dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30”.¹⁶ Adapun kategori yang dimaksud di sini yaitu mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan, mahasiswa prodi D3 Keperawatan dan mahasiswa prodi D3 Profesi Ners. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penentuan jumlah sampel dari mahasiswa berjumlah 30 orang mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan, 30 orang mahasiswa prodi D3 Keperawatan dan 30 orang mahasiswa prodi D3 Profesi Ners. Sejumlah pertanyaan terkait dengan angket yang dibagikan kepada mahasiswa, akan dirumuskan berdasarkan indikator terpenuhinya kebutuhan informasi akan sekolah dan kurikulum.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, hlm. 64.

¹⁶ *Ibid...*, hlm. 74.

¹⁷ Henni Setia Ningsih. *Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi...*, hlm. 18.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁸ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

1. Reduksi Data (Pemilihan data)

Penulis melakukan pemilihan hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada penyederhanaan mengenai hal penting yang ada pada catatan penulis ketika di lapangan. Kemudian penulis membuat rangkuman dengan tujuan untuk menyisihkan data yang tidak relevan. Di sini penulis mereduksi data yang sesuai dengan informasi yang diinginkan, seperti model pengembangan koleksi perpustakaan yang melibatkan dosen dan upaya pemenuhan informasi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

2. Display Data (Penyajian data)

Di sini penulis menyajikan data yang telah terangkum dalam bentuk teks naratif secara sistematis dengan cara melakukan penggabungan data. Setelah melakukan pemilihan data yang relevan, selanjutnya penulis memaparkan hasil data dari wawancara dan angket dalam bentuk teks naratif.

¹⁸Muhajir Noeng. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasi, 2000), hlm. 123.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penulis menjelaskan dan membuat makna dalam bentuk naratif untuk mendeskripsikan fakta-fakta di lapangan. Selanjutnya membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.¹⁹ Di sini, pengambilan kesimpulan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran akhir dari penelitian yang telah penulis lakukan.



¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

1. Profil Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe merupakan perpustakaan yang bernaung di bawah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe. Perpustakaan ini didirikan pada tahun 1992, yang pada mulanya merupakan taman baca Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) Muhammadiyah yang kemudian dikonversikan menjadi AKPER Muhammadiyah pada tahun 2001.

Selanjutnya, pada tahun 2007 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Lhokseumawe melakukan pengembangan AKPER Muhammadiyah dengan cara merubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Lhokseumawe, yang dalam hal ini perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tentunya juga menjadi unit pendukung daripada tujuan pengembangan Sekolah Tinggi tersebut. Hingga saat ini, Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe melalui kegiatannya seperti penghimpunan, pemilihan, pengolahan, perawatan serta melayani sumber informasi kepada pengguna perpustakaan di lingkungan tersebut menjadi bagian daripada dukungan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi tersebut.¹

¹ Dokumen Profil Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2019.

2. Visi dan Misi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Untuk mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tentunya memiliki visi dan misi yang dianggap mampu menjadi landasan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Adapun visi dan misi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, yaitu:

- a. Visi
“Menjadikan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi Yang Inovatif dan Bermutu Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi”.²
- b. Misi
 1. Meningkatkan layanan perpustakaan dalam menunjang catur dharma Perguruan Tinggi.
 2. Menyediakan informasi bahan pustaka baik cetak maupun elektronik.
 3. Meningkatkan koleksi perpustakaan sesuai kebutuhan perpustakaan.
 4. Meningkatkan SDM dan manajemen perpustakaan.³

3. Sumberdaya Manusia Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Hingga saat ini, Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe memiliki 3 (tiga) orang tenaga pengelola perpustakaan yang terdiri dari 1 (satu) orang kepala perpustakaan, dan 2 (dua) orang pustakawan dengan tugas yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Sumberdaya manusia pengelola Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Rosita, B.Sc	D-III Ekonomi	Kepala Perpustakaan
2	Fitri Eliyani, S.IP	S1 Ilmu Perpustakaan	Pengolahan
3	M. Lizan Abbas, S.Sos	S1 Ilmu Komunikasi	Pelayanan

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 2019.

² Dokumen Visi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2019.

³ Dokumen Misi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tahun 2019.

Adapun uraian tugas sumberdaya manusia pengelola Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, yaitu:

a) Kepala Peprustakaan

Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini dipimpin oleh Rosita, B.Sc. Dalam hal ini, ia bertugas untuk memimpin perpustakaan, menyusun dan menetapkan program serta memajukan dan mengembangkan perpustakaan dengan cara melakukan pengembangan koleksi perpustakaan.

b) Tenaga Teknis/Pengolahan

Adapun yang bertugas di bagian Teknis/ Pengolahan Bahan Perpustakaan pada Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini yaitu Fitri Eliyani, S.IP. Ia bertugas untuk melaksanakan pengolahan bahan bacaan, mengoperasionalisasikan OPAC dan melaksanakan pengembangan bahan bacaan.

c) Tenaga Layanan

Adapun yang bertugas di bagian pelayanan pada Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini yaitu M. Lizan Abbas, S.Sos. Ia bertugas untuk memberikan sejumlah pelayanan yang dimiliki oleh perpustakaan, seperti: layanan sirkulasi, layanan referensi dan layanan digital serta mengurus administrasi keanggotaan dan surat menyurat.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Rosita, B.Sc., kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

4. Fasilitas, Pengguna dan Koleksi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Adapun beberapa fasilitas yang dimiliki oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk menunjang pelayanannya kepada pengguna di lingkungannya, yaitu:

Tabel 4.2 Fasilitas-fasilitas Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

No.	Fasilitas	Jumlah/Unit
1	Komputer	4
2	Meja Komputer	4
3	Meja Kerja	4
4	Meja Baca	3
5	Kursi Kerja	4
6	Kursi Baca	23
7	Filing Kabinet	20
8	Rak Arsip Kecil	4
9	Lemari Buku	3
10	Rak Buku	8
11	AC	2
12	Printer	2
13	Lemari	2
14	Telepon	1
15	CCTV	3
16	Rak Jurnal	1
17	Meja Pajangan	1
18	Wayer/ stokontak	6

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 2019.

Adapun jumlah pengguna yang terdaftar sebagai anggota aktif Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berjumlah 1987 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan koleksi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe adalah 1.329 eksemplar. Koleksi-koleksi tersebut tersebar dalam berbagai bentuk, baik berbentuk cetak maupun elektronik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Koleksi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Subjek	Jumlah Judul	Jumlah Exemplar
Keperawatan Pediatrik (Anak)	58	119
Keperawatan Jiwa	19	87
Keperawatan Komunitas	7	20
Keperawatan Keluarga	6	19
Keperawatan Kritis	3	18
Keperawatan Gawat Darurat	7	10
Keperawatan Medikal Bedah	20	56
Keperawatan Maternitas	63	113
Keperawatan Gerontik dan usia lanjut	10	30
Manajemen Keperawatan	3	14
Pendidikan Keperawatan	3	11
Konsep Dasar Keperawatan	8	18
Kebutuhan Dasar Manusia	4	32
Dokumentasi Keperawatan	5	16
Komunikasi Terapeutik	2	6
Pengkajian Keperawatan Kritis	1	10
Riset Keperawatan	8	25
Anatomi	14	37
Fisiologi	7	20
Biokimia	5	7
Patofisiologi	5	11
Patologi	7	17
Mikrobiologi	6	12
Farmakologi	4	10
Biostatistika	2	13
Pengkajian Fisik	6	16
Epidemiologi	14	65
Ilmu Kesehatan Masyarakat	4	12
Ilmu Penyakit	12	18
Diagnosis Keperawatan	8	29
Komunikasi Keperawatan	4	18
Metodologi Penelitian	60	120
Kamus	10	24
Manajemen Rumah Sakit	15	57
Fisika	2	7
Keperawatan Profesional	4	22
Ilmu Gizi	2	6

Fundamental Keperawatan	5	14
Hukum Keperawatan	1	1
Hukum Kesehatan	3	12
Standar Keperawatan Pasien	5	19
E-Book	63	158

Sumber: Dokumentasi Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 2019.

5. Layanan Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Adapun beberapa jenis layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe bagi pemustakanya, yaitu:

- a. Layanan Koleksi Umum, yaitu layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berupa koleksi-koleksi umum, seperti buku teks pelajaran.
- b. Layanan Referensi, yaitu layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berupa koleksi rujukan seperti Kamus dan buku Standar Keperawatan Pasien.
- c. Layanan Koleksi Karya Ilmiah (KKI), yaitu layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berupa koleksi karya ilmiah seperti laporan hasil penelitian.
- d. Layanan Sirkulasi, yaitu suatu layanan peminjaman, pengembalian dan perpanjangan masa waktu peminjaman koleksi, yang diberikan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe bagi penggunaanya.
- e. Layanan Digital, yaitu suatu layanan yang disediakan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dengan basis elektronik yang menyediakan koleksi berbentuk digital seperti e-book.

- f. Layanan OPAC, yaitu layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe bagi penggunaanya untuk melakukan penelusuran koleksi dengan menggunakan *search engine* berupa aplikasi SLiMS (*Senayan Library Management System*).

6. Staf Pengajar/ Dosen di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Adapun jumlah staf pengajar/dosen di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe secara keseluruhan yaitu sebanyak 22 orang. Untuk lebih jelas, penulis menyajikannya dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Staf Pengajar/Dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

No.	Nama Staf Pengajar/Dosen	Jabatan	Program Studi
1	Ners. Faridah Hanum, M.Kep	Dosen Tetap	Keperawatan (D3)
2	Husnan Ibrahim, S.Sos, M.M.	Dosen Tetap	Keperawatan (D3)
3	Ners. Ida Suryawati, S.Kep, M.Kep	Asisten Ahli	Keperawatan (D3)
4	Mardhiah, S.Kep	Dosen Tetap	Keperawatan (D3)
5	Musdianto, M.Kes	Asisten Ahli	Keperawatan (D3)
6	Rita Zahara, M.Kep	Dosen Tetap	Keperawatan (D3)
7	Safrina Edayani, S.Kep, M.Kep	Asisten Ahli	Keperawatan (D3)
8	Mariyati, M.Kep	Asisten Ahli	Profesi Ners
9	Mursal, S.Kep, M.Kep	Asisten Ahli	Profesi Ners
10	Ners. Nanda Fitriana, M.Kep	Asisten Ahli	Profesi Ners
11	Nurlis, M.Kep	Dosen Tetap	Profesi Ners
12	Abdul Gani, M.H	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)
13	Adamy, M.Pd	Asisten Ahli	Ilmu Keperawatan (S1)
14	Ners. Dewi Hardiyanti, S.Kep, M.Kep	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)
15	Dr. Fauzi, M.Kom	Lektor	Ilmu Keperawatan (S1)
16	Ibrahim, M.Kes	Asisten Ahli	Ilmu Keperawatan (S1)
17	Inong Sri Rahayu, S.Kep, M.Kep	Asisten Ahli	Ilmu Keperawatan (S1)
18	Iskandar, S.Kep, M.Kep	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)
19	Ismailinar, M.Kep	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)
20	Khalid, M.Kes	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)
21	Novia Rizana, S.Kep, M.Kep	Asisten Ahli	Ilmu Keperawatan (S1)
22	Dr. Rahmad Suryadi	Dosen Tetap	Ilmu Keperawatan (S1)

Sumber: Dokumentasi STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, 2019.

B. Hasil Penelitian

Berikut penulis uraikan data hasil temuan di lapangan mengenai keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe.

1. Pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Pengembangan koleksi merupakan suatu kegiatan yang senantiasa dilaksanakan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe di setiap tahunnya. Kegiatan ini mulai dilaksanakan secara kontinu oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe semenjak 4 tahun terakhir tepatnya pada tahun 2016. Kegiatan tersebut mereka laksanakan dengan tujuan untuk menambah jumlah koleksi yang ada serta untuk meningkatkan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pengembangan koleksi di perpustakaan tersebut lebih mengarah pada kegiatan pengadaan bahan perpustakaan dan analisis kebutuhan pengguna saja, tidak pada beberapa kegiatan lainnya seperti evaluasi koleksi, perencanaan kerjasama sumberdaya koleksi, pemeliharaan koleksi dan penyiangan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengembangan koleksi pada Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe biasanya dilakukan secara konvensional. Artinya, pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe belum memiliki standar operasional yang baku dalam pelaksanaan

⁵ Hasil wawancara dengan Rosita, B.Sc., kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

kegiatan tersebut. Namun demikian, pihak perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe tentunya melibatkan beberapa unsur, seperti pustakawan, dosen/pengajar dan juga pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam kegiatan tersebut. Dengan terlibatnya beberapa unsur yang dimaksud, tentunya dapat memudahkan pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam melakukan analisa kebutuhan pemustaka, sehingga dengan demikian mereka dapat melakukan pengadaan bahan perpustakaan yang lebih relevan dengan kebutuhan pemustaka di lingkungannya. Namun sayangnya, dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi tersebut, tidak ada kebijakan khusus yang mengatur tentang keterlibatan dosen, sehingga tidak semua dosen/pengajar pernah dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Adapun beberapa orang dosen yang biasanya dilibatkan, yaitu: ketua dan sekretaris prodi untuk tiap masing-masing prodi. Untuk beberapa dosen lainnya, biasanya mereka hanya menyampaikan saran kepada pihak perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe agar dapat menyediakan koleksi-koleksi terbaru yang lebih *up-to-date*. Beberapa saran tersebut biasanya diterima oleh pihak perpustakaan melalui penyampaian secara langsung oleh pihak dosen sendiri maupun secara tidak langsung melalui kotak saran yang biasanya dilihat oleh pihak perpustakaan setiap tahun sekali.⁶

Beberapa saran yang diterima oleh pihak perpustakaan terkait dengan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh pihak dosen, baik pihak prodi maupun beberapa dosen lainnya, akan disampaikan oleh pihak perpustakaan kepada pihak

⁶ Hasil wawancara dengan Rosita, B.Sc., kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk dilakukan penambahan. Di sini, pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berperan penuh dalam merencanakan anggaran dengan menetapkan prioritas-prioritas koleksi yang akan dilakukan pengembangan dengan cara pembelian. Biasanya, pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe lebih memprioritaskan pada pengadaan bahan bacaan tentang keperawatan daripada yang lainnya. Hal ini dikarenakan sejumlah besar mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe adalah mahasiswa keperawatan, baik ditingkat diploma tiga (D3) maupun strata satu (S1).⁷

Adapun jumlah penambahan koleksi yang dapat diperoleh oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe di setiap tahunnya yaitu sebanyak 15 sampai dengan 30 judul buku. Hal tersebut tergantung pada jumlah anggaran yang disediakan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Lhokseumawe serta harga koleksi yang akan dibeli. Jika harga koleksi yang akan dibeli lebih rendah dibandingkan dengan jumlah anggaran yang tersedia, maka tentunya pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dapat memperoleh jumlah koleksi yang lebih banyak. Demikian pula sebaliknya, jika harga koleksi yang akan dibeli lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anggaran yang tersedia, maka pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe hanya dapat memperoleh jumlah koleksi yang relative lebih sedikit.

⁷ Hasil wawancara dengan Rosita, B.Sc., kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

2. Keterlibatan dosen dalam Pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Keterlibatan dosen dalam melakukan penyeleksian koleksi pada perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe pada dasarnya akan sangat membantu pihak perpustakaan dalam memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan keterbaruan kurikulum yang diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan 22 orang dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, sebagian besar mereka mengakui bahwa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dilaksanakan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Namun demikian, sebagian dari mereka pernah mengajukan saran kepada pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk melakukan pengadaan koleksi perpustakaan yang lebih *up-to-date*. Saran-saran tersebut biasanya mereka sampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Beberapa saran yang sifatnya tidak langsung, biasanya mereka sampaikan melalui kotak saran yang tersedia di perpustakaan.⁸ Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh pihak perpustakaan, bahwa mereka senantiasa mendapati sejumlah saran mengenai permintaan pengadaan koleksi terbaru yang masuk melalui kotak saran tersebut.

⁸ Hasil wawancara dengan Ners. Farida Hanum, M.Kep., dkk., dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

Dalam hal ini, biasanya pihak perpustakaan akan melihat dan melakukan evaluasi terhadap sejumlah saran tersebut setiap setahun sekali.⁹

Lebih lanjut, beberapa dosen lainnya mengemukakan bahwa mereka pernah dilibatkan oleh pihak perpustakaan untuk dimintai saran secara langsung mengenai buku-buku yang dibutuhkan, namun belum tersedia di perpustakaan. Bahkan 7 dari 22 orang dosen yang penulis wawancarai tersebut mengemukakan bahwa mereka senantiasa dilibatkan setiap tahunnya dalam kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan. Dalam hal ini, pihak dosen menjelaskan bahwa mereka hanya menyarankan begitusaja kepada pihak perpustakaan tanpa adanya prosedur yang baku. Biasanya pihak perpustakaan hanya meminta mereka untuk mengisi form/list beberapa buku yang dibutuhkan. Selanjutnya, pihak perpustakaan melakukan pemeriksaan untuk mengetahui koleksi mana saja dari yang diusulkan tersebut telah tersedia. Kemudian mereka mengajukannya kepada pihak Pimpinan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yang selanjutnya akan disortir kembali oleh pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk dilakukan pemesanan. Beberapa koleksi yang biasanya mereka ajukan, yaitu koleksi-koleksi yang berkaitan dengan bahan rujukan mata kuliah yang sedang mereka ajarkan.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan Rosita, B.Sc., kepala Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 30 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ners. Nanda Fitriana, M.Kep, dkk., dosen STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, pada tanggal 07 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

3. Pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

Kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan akan informasi oleh mahasiswa dalam melakukan pekerjaannya, baik untuk penelitian maupun pendidikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 90 orang mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, diketahui bahwa sebanyak 68% atau sebagian mereka berpendapat jika koleksi yang tersedia di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini, telah sesuai dengan tuntutan bahan bacaan dari setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Namun demikian, beberapa koleksi tersebut belum memiliki keterbaruan. Sejumlah koleksi yang ada masih dengan tahun yang lama belum *up-to-date*, sehingga menghambat pengetahuan dan wawasan mereka untuk mengetahui hal-hal yang baru.

Selain itu, beberapa mahasiswa lainnya atau 32% mahasiswa mengemukakan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini, belum sepenuhnya sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan bahan bacaan dari setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen. Dalam hal ini, mereka beranggapan bahwa masih diperlukan adanya penambahan koleksi yang benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka serta relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih lanjut, dari analisa hasil angket yang diperoleh, diketahui bahwasanya terdapat beberapa subjek koleksi yang dianggap telah memenuhi kebutuhan untuk mata kuliah mereka, di antaranya yaitu koleksi tentang Pediatrik, Keperawatan Medikal Bedah (KMB), Komuikasi Keperawatan, Riset Keperawatan, Anatomi Keperawatan, Nanda NicNoc, dan Keperawatan Dasar. Sedangkan beberapa jenis koleksi lainnya yang dianggap belum dapat memenuhi kebutuhan untuk mata kuliah mereka yaitu koleksi tentang Keperawatan Jiwa, Keperawatan Anak, Psikologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Gerontik dan Filsafat Teori Keperawatan.

C. Pembahasan

Kegiatan pengembangan koleksi yang dilakukan Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di lingkungannya. Salah satu pemustaka yang dimaksud yaitu mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Kegiatan ini merupakan rutinitas pihak perpustakaan yang dilakukan setiap tahunnya semenjak empat tahun terakhir. Dalam pelaksanaannya, pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe belum memiliki standar operasional yang baku untuk dijadikan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan tersebut. Padahal keberadaan standar operasional tersebut sangatlah penting untuk merumuskan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan, serta untuk menghindari terjadinya

kesalahpahaman dalam melakukan pengembangan koleksi ke arah yang lebih mutakhir dan relevan.¹¹

Hingga saat ini, pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi pada perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe masih hanya sebatas pada kegiatan analisis kebutuhan pengguna dan pengadaan koleksi saja. Dalam melakukan kegiatan analisis kebutuhan pengguna, biasanya pihak perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe melibatkan dosen sebagai salah satu unsur yang dapat memberi masukan terkait dengan koleksi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh Yuyu Yulia, bahwa keberadaan staf pengajar/ dosen merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, khususnya terkait dengan proses penyeleksian.¹² Namun demikian, dalam menjalankan kegiatan tersebut pihak perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe belum memiliki kebijakan secara khusus mengenai tata cara untuk melibatkan dosen dalam kegiatan pengembangan koleksi tersebut, sehingga mereka biasanya tidak melibatkan dosen secara keseluruhan.

Beberapa orang dosen yang biasanya dilibatkan dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yaitu ketua dan sekretaris prodi. Sedangkan untuk beberapa dosen lainnya biasanya tidak dilibatkan secara aktif, akan tetapi melalui masukan dan saran yang biasanya

¹¹ Syihabuddin Qalyyubi. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi...*, hlm. 78.

¹² Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi...*, hlm. 12.

disampaikan langsung oleh beberapa dosen kepada pustakawan atau melalui kotak saran yang tersedia di perpustakaan. Hal tersebut tentunya kurang efisien, karena mengingat evaluasi terhadap kotak saran sangat jarang dilakukan, yaitu setahun sekali. Lebih lanjut, saran-saran mengenai penambahan koleksi yang disampaikan oleh dosen melalui kotak saran juga sangat rendah, yaitu berkisar antara 2 hingga 3 lembar saran di tiap tahunnya. Sejumlah saran melalui kotak saran tersebut biasanya memuat 1 hingga 3 judul buku dengan subjek yang relatif sama seperti “Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Volume 3 Edisi 5 tahun 2016 pengarang Pricillia Lemone”, “Modul Praktikum Nursing Management pengarang Richa Noprianty”, “Buku Ajar Keperawatan Anak tahun 2018 pengarang Ns. Nurlaila” dan lainnya. Selain daripada itu, setiap dosen yang ada tentunya juga memiliki spesifikasi yang berbeda-beda, bahkan mereka juga dituntut untuk merujuk pada koleksi yang terbaru, sehingga membuat mereka harus meng-*up-date* sumber rujukan untuk mata kuliah yang mereka ajarkan. Maka dalam hal ini, tentunya tidak heran meskipun sebagian mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe berpendapat bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan saat ini sesuai dengan tuntutan bahan bacaan dari setiap mata kuliah yang diajarkan, namun beberapa koleksi tersebut masih belum ter-*up-date*. Bahkan beberapa mahasiswa lainnya menganggap bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini, belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan bahan bacaan dari setiap mata kuliah mereka.

Pada dasarnya, rendahnya tingkat keterlibatan dosen dalam kegiatan penyeleksian koleksi pada perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

tentu akan menyebabkan pihak perpustakaan merasa kesulitan dalam memilih koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan keterbaruan kurikulum yang diberlakukan. Hal tersebut tergambar pada temuan di lapangan, meskipun terdapat beberapa jenis koleksi yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan untuk mata kuliah mereka, namun kondisinya masih ada yang belum benar-benar *up-to-date*. Contohnya seperti koleksi tentang Pediatrik, Keperawatan Medikal Bedah (KMB), Komunikasi Keperawatan, Riset Keperawatan, Anatomi Keperawatan, Nanda NicNoc, dan Keperawatan Dasar. Selain daripada itu, masih terdapat anggapan lainnya juga tentang beberapa jenis koleksi, seperti: Keperawatan Jiwa, Keperawatan Anak, Psikologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Gerontik dan Filsafat Teori Keperawatan, yang hingga saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk bahan ajar mata kuliah mereka. Beberapa temuan terkait dengan kesulitan mahasiswa dalam mencari bahan rujukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang *up-to-date* tersebut, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Juvita Umar Hadinata dan Yanuar Yoga Prasetyawan, bahwa: ketidakterlibatan dosen dalam kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, biasanya juga membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam mencari koleksi primer sebagai bahan penunjang kegiatan belajar mengajar mereka.¹³

Dalam kasus ini, kesulitan mahasiswa dalam menemukan sumber rujukan yang relevan bagi mereka tidak hanya semata-mata dikarenakan oleh rendahnya keterlibatan dosen sebagai penyeleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi di

¹³ Juvita Umar Hadinata dan Yanuar Yoga Prasetyawan. "Pengembangan Perpustakaan di Perpustakaan SMP 15 Tegal". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. No.5 (2016) :1-7.

perpustakaan tersebut, akan tetapi juga disebabkan karena adanya intervensi daripada pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yang membuat pihak perpustakaan merasa tidak leluasa untuk melangsungkan kegiatan pengembangan koleksinya pada beberapa aktivitas seperti pendanaan, pemilihan koleksi yang akan dideseleksi/dipangkas dan pengadaan bahan pustaka. Beberapa kasus yang ditemui, biasanya pihak keuangan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe hanya menyampaikan jumlah alokasi anggaran yang tersedia untuk pengembangan koleksi perpustakaan pada pihak perpustakaan. Selanjutnya, pihak perpustakaan diminta untuk membuat list kebutuhan koleksi. Kemudian, pihak keuangan melakukan pengecekan harga terhadap sejumlah koleksi yang telah diusulkan. Jika jumlah koleksi yang diusulkan lebih sedikit daripada jumlah anggaran yang tersedia, maka jumlah eksamplarnya akan ditambah, demikian pula sebaliknya, jika jumlah koleksi yang diusulkan lebih banyak daripada jumlah anggaran yang tersedia maka beberapa koleksi yang diusulkan akan dideseleksi. Dalam hal ini, pihak keuangan biasanya lebih memprioritaskan pengembangan koleksi perpustakaan pada pengadaan bahan bacaan tentang keperawatan, bahkan meskipun beberapa dosen telah menyarankan sejumlah koleksi yang mereka butuhkan, namun sering kali koleksi-koleksi penting tersebut terabaikan. Sehingga pada akhirnya, pihak perpustakaan tidak dapat melakukan perencanaan anggaran jangka panjang dalam menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan koleksi serta tidak dapat mengajukan beberapa cara terbaik untuk melakukan pengadaan koleksi. Keadaan tersebut tentunya akan berdampak pada minimnya pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengembangan koleksi, seperti

minimnya ketercapaian penyediaan bahan pustaka yang sesuai kebutuhan mahasiswa, minimnya ketercapaian penyediaan koleksi yang relevan (baik secara konten maupun konteks) serta minimnya tingkat kesinambungan pertumbuhan koleksi perpustakaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan dosen dalam pengembangan koleksi terhadap pemenuhan informasi mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe masih sangat rendah. Keterlibatan dosen masih hanya sebagai penyeleksi kebutuhan pemustaka/pemberi saran terhadap sejumlah koleksi yang dibutuhkan namun belum tersedia di perpustakaan. Lebih lanjut, diketahui bahwa sejumlah koleksi yang telah dimiliki oleh perpustakaan saat ini masih belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya. Meskipun sebagian mahasiswa beranggapan bahwa koleksi yang tersedia di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini telah sesuai dengan tuntutan bahan bacaan mata kuliah mereka, namun mereka masih mengeluh karena koleksi tersebut belum sesuai dengan perkembangan zaman/belum *up-to-date*. Bahkan beberapa mahasiswa lainnya berpendapat bahwa hingga saat ini masih terdapat beberapa koleksi yang dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan mata kuliah mereka, seperti koleksi tentang Keperawatan Jiwa, Keperawatan Anak, Psikologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Gerontik dan Filsafat Teori Keperawatan.

B. Saran

Sebagai bahan pertimbangan untuk mewujudkan pengembangan perpustakaan di masa mendatang, maka penulis dapat menyarankan beberapa masukan berikut ini:

1. Diharapkan kepada pihak Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe agar dapat melibatkan pihak dosen/pengajar secara menyeluruh dalam kegiatan pengembangan koleksinya sehingga nantinya dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut.
2. Diharapkan kepada Pimpinan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe agar dapat melibatkan pihak dosen/pengajar dalam kegiatan pengembangan koleksi perpustakaan serta memberikan kepercayaan secara penuh kepada pihak perpustakaan dalam melakukan pengembangan koleksinya secara terarah.
3. Diharapkan kepada dosen/pengajar agar senantiasa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe, khususnya di bidang penyeleksian dan pengadaan koleksi agar ke depannya koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe lebih relevan dengan kebutuhan pemustaka serta lebih *up to date*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdul Rahman Shaleh, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Depok: Prenada Media, 2018.
- Arief Gunawan, “Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan”, *Jurnal Pari*, Vol 2, No.1, (2016) 31-42, diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/jp>.
- As'ari, *Pengaruh Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan, Kepuasan Kerja dan Iklim Lembaga Terhadap Semangat Kerja Guru MTsN se-Kabupaten Barito Kuala*. (Tesis Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2016), diakses pada tanggal 30 Mei 2018, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6547/5/BAB%20II.pdf>.
- Christiana Damaiyanti, “Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 3, No. 1, (2014), diakses tanggal 28 Juni 2019, <https://media.neliti.com/media/-publications/103656-ID-pemenuhan-kebutuhan-informasi-pemustaka.pdf>.
- Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta :Grasindo, 2007. R - R A N I R Y
- Darmono, “Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar”. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, No.1 (2007): 1-10. Diakses tanggal 15 Juli 2019, <http://digilib.um.ac.id/-images/gbjps/art01dar.pdf>.
- Devy Mrjoyo, *Fokus Penelitian*, diakses pada tanggal 12 Juni 2019, http://www.academia.edu/35320886/B-Fokus_Penelitian.
- Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2017.

- Endang Fatmawati, “Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori dan Praktek”, *Jurnal Persadha* Vol. 13, No. 1, (2015), diakses tanggal 25 Juni 2019, [e-journal.usd.ac.id/-index.php/Info_Persadha/article/download/119/106](http://journal.usd.ac.id/-index.php/Info_Persadha/article/download/119/106).
- Harumi Citrawati, *Analisis Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Amanah Padang*, (Skripsi, Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, 2015), diakses tanggal 22 Juni 2019, repository.usu.ac.id/handle/123456789/53258.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Henni Setia Ningsih, “Kebutuhan Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan akan Informasi: Studi Kasus Remaja Kota”, (Skripsi, Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2012). Diakses tanggal 25 Juni 2019, lib.ui.ac.id/-file?file=digital/-20313596-S43723-Kebutuhan%20informasi.pdf.
- Infani Karina Wijaya, “Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 5, No. 1 (2016). Diakses tanggal 22 Juni 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15315>.
- Juvita Umar Hadinata dan Yanuar Yoga Prasetyawan, “Pengembangan Perpustakaan di Perpustakaan SMP 15 Tegal”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. No. 5 (2016) :1-7. Diakses tanggal 15 Juli 2019, <https://media.neliti.com/media/publications/102093-ID-pengembanganperpustakaan-di-smp-negeri-15.pdf>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed., “terlibat,” diakses 30 Mei 2018, <http://kbbi.web.id/terlibat>.
- Lana Islamiyah Genderang, *Pengembangan Koleksi Buku di Perpustakaan Universitas Indonesia*, (Skripsi Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Indonesia, 2011), diakses tanggal 25 Juli 2019, [lib.ui.ac.id › file › 20135703-S29-Pengembangan koleksi](http://lib.ui.ac.id/file/20135703-S29-Pengembangan%20koleksi).
- Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Book Publisher, 2009.
- Lower Colombia College, “Collections Development Defined”. *Lower Colombia College Web*, diakses 30 Mei 2019, <https://lowercolumbia.edu/library-assets/documents/collection-policy.pdf>.

- M. Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, cet. I, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kuntitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin, 2000.
- Nizzatur Rofatin Nisa, “Ketersediaan Koleksi Buku Ilmu Perpustakaan dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Mahasiswa Prodi DIII Perpustakaan dan Informasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 2, No. 1 (2013), diakses tanggal 28 Juni 2019, <https://ejournal3.undip.ac.id/-index.php/jip/article/view/2747>.
- Pungki Purnomo, “Pengembangan koleksi kearifan lokal (*local content*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Peluang dan tantangan”. *Jurnal ALMAKTABAH*, Vol. 12, No. 1 (2013). Diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/341632>.
- Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Ratnaningsih. “Pengadaan Bahan Pustaka di Perguruan Tinggi: Suatu Pengalaman di Perpustakaan Institut Pertanian Bogor”. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, Vol. 10 No. 1 (2010). Diakses tanggal 28 Agustus 2020, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2102>.
- Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, Bandung: Fokusmedia, 2012.
- Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1, Ayat 2.
- Sri Ati Suwanto, *Peran Himpunan Mahasiswa dalam Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang*, (Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, 2018), diakses tanggal 22 Juni 2019, <http://ejournal.undip.ac.id/-index.php/anuva>.
- Standar Nasional Indonesia, *Perpustakaan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Badan Standarisasi Nasional, 2011). Diakses 14 Juni 2019, http://perpustakaan.kemendiknas.go.id/perpus/assets/kitchen/berkas/ebook/s_tandar_nasional_indonesia_bidang_kepustakaan_dan_kepustakawanan.pdf.
- Subjective relevance: Implication on Digital LIBRARIES for experts and Novices*, (artikel online), diakses 14 Juni 2019, http://link.springer.com/chapter/10.1007%2F978-3-540-30544-6_50#page-1.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharti, “Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia”, *Buletin Perpustakaan* No. 57 (2017), diakses tanggal 29 Juni 2019, journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9101/7589.
- Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Gajah Mada, 1990.
- Syihabuddin Qalyubi, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007.
- Tawaf dan Khaidir Alimin, “Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan”, *Jurnal Kutubkhanah*, Vol. 15, No. 1, (2012), diakses tanggal 28 Juni 2019, ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/249.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta: Perpustakaan nasional RI, 2007.
- Yuyu Yulia, *Pengantar Pengembangan Koleksi*, Modul 1, (2014), diakses tanggal 25 Juli 2019, repository.ut.ac.id › PUST2230-M1.
- Zulfikar dan Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AL-RANIRY BANDACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552922 Situs : www.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
NOMOR: 484/Un.08/FAH/KP.004/03/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDACEH;

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama : Menunjuk saudara :

1. Nurhayati Ali Hasan, M.LIS (Pembimbing Pertama)
2. Cuti Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama : Khairunnisa'
NIM : 150503149 AR-RANIRY
Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul : Keterlibatan Dosen dalam Pengembangan Koleksi terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe

- Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

embusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
 3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
- Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
Arsip

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Maret 2019
04 Rajab 1440 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1003/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2019
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

10 Desember 2019

Yth.

.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Khairunnisa'
Nim/Prodi : 150503149 / S1-IP
Alamat : Darussalam

Benar saudari tersebut Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Keterlibatan Dosen dalam Pengembangan Koleksi terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswi tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Kelembagaan

Abdul Manan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN MUHAMMADIYAH
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH LHOKEUMAWE

Alamat : Jalan Darussalam No. 47 Lhokseumawe 24351

Website : <http://www.stikeslhokseumawe.ac.id> – Email : stikes.muhammadiyah.lsm@gmail.com

Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe 085277606076 Stikes_mu_lsm Stikes Muhammadiyah Lhokseumawe



Nomor : 023 /B.01.01/2020

10 Januari 2020 M

Lampiran : -

15 Jumadil Awal 1441 H

Perihal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Di-
Banda Aceh

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan hormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala semoga kita selalu dalam lindungan-Nya serta sukses hendaknya dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Sehubungan dengan surat saudara Nomor: B-1003/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2019 tertanggal 10 Desember 2019 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, maka dengan ini kami beritahukan bahwa benar yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Khairunnisa'
NIM : 150503149
Program Studi : S1- IP

Telah melakukan penelitian di STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe yang berjudul "Keterlibatan Dosen dalam Pengembangan Koleksi terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe".

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua



Ns. Mursal, S.Kep., M.Kep
NIDN : 01.180785.04

PEDOMAN WAWANCARA

Pustakawan

I. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :

II. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Pendidikan Terakhir :

III. Pertanyaan

1. Apakah pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe dilakukan setiap tahun?
2. Bagaimana arah pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe?
4. Bagaimana dengan keterlibatan dosen dalam penyeleksian koleksi?
5. Apakah pihak Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan kegiatan pengembangan koleksi?

PEDOMAN WAWANCARA

Pengajar/Dosen STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe

I. Pelaksanaan Wawancara

- a. Hari/Tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :

II. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Pendidikan Terakhir :

III. Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan sebagai penyeleksi koleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe?. Jika pernah, apakah disetiap tahunnya?
2. Bagaimana biasanya cara-cara yang bapak/ibu lakukan dalam menyeleksi sejumlah koleksi yang diperlukan untuk pengembangan koleksi di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe?
3. Apakah bapak/ibu pernah menyarankan pihak Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe untuk melakukan pembelian koleksi yang belum tersedia? Jika pernah, lanjut ke pertanyaan selanjutnya.
4. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) yang biasanya diberikan kepada bapak/ibu untuk melakukan kegiatan tersebut?

KUESIONER PENELITIAN

A. PENGANTAR

Kuesioner ini ditujukan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Keterlibatan Dosen Dalam Pengembangan Koleksi Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe**”. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk penyusunan skripsi saya dalam rangka penyelesaian studi strata satu (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu dan Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

Sejumlah data-data yang anda berikan melalui kuesioner ini, kerahasiaannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi kami, dan tidak memiliki hubungan dengan hal-hal yang lain yang dapat merugikan diri pribadi anda selaku responden. Oleh karena itu, kami berharap anda menjawab semua pertanyaan dengan selengkap-lengkapnyanya, jujur dan objektif sesuai dengan pendapat anda sendiri, tanpa dipengaruhi orang lain. Keobjektifan dan keakuratan jawaban yang anda berikan, sangat menunjang kualitas penulisan skripsi kami.

Atas kerelaan hati anda, membangun kerjasama dengan kami selama proses pengumpulan data di lapangan, maka dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan terimakasih.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Umur :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Jurusan :

C. Pernyataan

1. Apakah koleksi yang ada di perpustakaan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe saat ini telah sesuai dengan tuntutan bahan bacaan dari setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen?

Jawaban:

2. Koleksi untuk mata kuliah apa saja yang banyak terpenuhi?

Jawaban:

3. Koleksi untuk mata kuliah apa saja yang kurang terpenuhi?

Jawaban:

